

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGENGEMBAKANG BAHASA ANAK USIA DINI

Lili Mardiani¹, Rivda Yetti²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Email: lilimardiani98@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal karena masih ada sebagian anak di taman kanak-kanak masih sulit untuk menjawab pertanyaan yang sederhana serta masih sulit memahami percakapan guru. Melalui metode bermain peran dapat mendukung untuk perkembangan bermacam aspek, khususnya perkembangan bahasa dan belajar anak. Dalam metode bermain peran, tema yang dapat diberikan adalah tema yang dekat dengan dunia anak, seperti: rumah, pasar dan rumah sakit. Melalui tiga tema tersebut, bermain peran akan berlangsung lebih efektif karena anak mengetahui dan pernah melihat langsung tokoh yang akan diperankannya dan anak pernah mengunjungi tempat di mana tokoh tersebut berada. Oleh karenanya, guru bisa membentuk aktivitas belajar yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak sehingga dengan demikian perkembangan bahasanya bisa diasah dengan maksimal.

Kata kunci: *Metode Bermain Peran, Bahasa, Anak Usia Dini*

Abstract

Children's language development has not yet developed optimally because there are still some children in kindergarten still difficult to answer simple questions and still difficult to understand teacher conversations. Through the role playing method can support the development of various aspects, especially in the development of language and children's learning. In the role playing method, themes that can be given are themes that are close to the world of children, such as homes, markets, and hospitals. through these three themes, role playing will take place more effectively because the child knows and has seen the character firsthand. The role of the media also helps children be able to portray various characters better. This method provides fun for children because basically this method is a game. The tools used are also easily available, play methods are meaningful learning for children in developing language, therefore, the teacher can create activities related to developing children's language development will be well honed and optimal.

Keywords: *Methods of Playing Roles, Language, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang sedang mengalami perkembangan dimulai dari anak berusia nol sampai usianya mencapai 8 tahun yang mana dimasa inilah merupakan masa yang paling tepat dalam rangka pengembangan semua potensi yang dimilikinya. Potensi ini hanya bisa berkembang apabila diberi pelayanan dan rangsangan yang sesuai dengan pertumbuhannya, dan semuanya ini tidak akan bisa dilepaskan dari peran dan proses pendidikan yang dilakukan pendidik kepada anak didiknya semenjak dini.

Pada usia Taman Kanak-kanak, perkembangan bahasa menjadi penting untuk dikembangkan yang mana aspek ini menjadikan anak bisa untuk menyampaikan semua ide dan perasaan yang dirasakannya kepada orang lain. Disisi lain

perkembangan aspek ini merupakan keterampilan dasar bagi anak yang seharusnya untuk dapat dikembangkan, dikarenakan melalui aspek ini anak bisa berinteraksi, berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Putri, dkk (2018) menjelaskan bahwasanya bahasa merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan perasaan, ide, ataupun pikirannya. Kemudian selanjutnya, perkembangan bahasa ini akan seiring meningkat sesuai dengan tingkatan usianya anak, yang mana perbendaharaan kosa katanya anak kian meningkat dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan orang terdekatnya. Dan untuk anak yang sudah beranjak usia Taman Kanak-Kanak merupakan masa dimana ia sudah bisa menyatakan sendiri pendapatnya, penolakannya, serta keinginannya didalam komunikasi yang dilakukannya tersebut.

Guna pengembangan bahasa anak lebih lanjut, maka aktivitas yang bisa dilakukan ialah dengan diberikannya bermacam metode pengajaran, yang mana dengan metode ini pendidik bisa mengendalikan, menciptakan, dan merumuskan aktivitas pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi anak didik. Susanto (2014) menjelaskan bahwasanya bahasa yang dimiliki anak bukanlah di mulai dari kata ke huruf, melainkan melalui pengalaman dan perbuatan kehuruf baru kemudian ke kata, bahasa anak dapat berkembang melalui kehidupan mereka sehari-hari serta lingkungannya juga mendukung dan mempermudah mengembangkan bahasanya anak. Dunia anak ialah bermain dimana anak dapat mempraktekkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya serta mencoba dan menemukan hal-hal yang baru melalui bermain. Keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya serta anak mendapatkan berbagai informasi baik berupa lisan maupun tulisan. Rosalina (2011) menjelaskan bahwasanya tujuan bahasa bagi anak ialah supaya anak bisa mengenali dirinya sendiri, budaya yang dimilikinya maupun sekitarnya, Anak dapat menyatakan sendiri pikiran dan perasaannya, turut serta berpartisipasi dengan lingkungannya dan kemudian mampu menggunakan keterampilan yang dimilikinya dalam berimajinasi dan mengalisis semua yang dimilikinya.

Kehidupan anak usia dini disebut juga masa-masa bermain, pada prinsip pendidikan anak dikatakan belajar sembari bermain. Metode bermain peran ialah aktivitas pembelajaran yang digunakan pendidik terhadap kemampuan penampilan peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang diperankannya dan salah satu upaya untuk mengembangkan bahasa, sosial dan percaya diri anak. Srihayati (2016) menjelaskan bahwasanya metode bermain peran ialah cara pendidik dalam menyajikan materi pengajaran dan pengalaman belajar yang mana dengan caranya anak didik memainkan bermacam peran tertentu yang sesuai dengan alur cerita yang dimainkan, semisal dengan anak bermain dokter, jual beli sayur dan lain sebagainya. Aktivitas pembelajaran yang dijalankan akan menjadi lebih tepat dan lancar jikalau pendidik bisa memanfaatkan metode bermain peran ini secara benar yang mana perlu disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisinya anak yang akan memainkan peran tersebut. Harapannya melalui aktivitas ini anak akan bisa mengekspresikan perasaan dan mengembangkan bahasa yang dimilikinya. Penekanan metode bermain peran ini terdapat dialur ceritanya, yang mana menyebabkan anak berpikir sistematis. Anak bisa berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan dan teman sekitarnya, mengernbangkan keterampilan khayal serta mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara optimal.

Metode bermain peran sudah diterapkan pada setiap lembaga PAUD baik pada model pembelajaran sentra maupun area, akan tetapi masih ada guru belum maksimal melaksanakan metode bermain ini disekolahnya hal ini dapat dilihat dari persiapan guru merancang kegiatan yang belum menarik perhatian dan minat anak untuk memainkan peran tersebut, pada aktivitas bermain peran ini hanya muncul pada beberapa tema saja misalnya pada tema pekerjaan padahal kegiatan bermain peran dapat dilakukan pada semua tema serta didukung oleh kreativitas guru tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis studi literatur. Studi literatur sebagaimana diungkapkan Anshori & Iswati (2019) ialah sebagai studi yang menggali bermacam teori yang sudah berkembang sebelumnya, menemukan teknik dan metode penelitian, serta pengumpulan data dan kemudian menganalisisnya. Metoda ini dibutuhkan guna menemukan bermacam pengetahuan yang berhubungan dengan kajian yang sedang terjadi, menggeneralisasi dan menyimpulkan penelitian yang sudah ada sehingga bisa ditemukan hasil maupun situasi yang diharapkan kemudian. Penelitian studi literatur ialah bentuk kegiatan yang berkaitan dengan teknik membaca, mencatat, mengumpulkan dan mengolah data yang sehubungan dengan penelitian yang dilakukan yakni penggunaan metode bermain peran dalam mengembangkan bahasa anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan seorang individu yang berada pada periode awal kehidupan yang paling penting, karena proses perkembangannya anak berkembang kian pesatnya pada masa ini. Anak usia dini mempunyai sifat unik, memiliki potensi, minat, dan bakat yang berbeda serta mempunyai karakteristiknya sendiri yang disesuaikan dengan tahapan umurnya. Anak mempunyai karakter berbeda dibandingkan dengan orang yang dewasa karena mereka tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam cara yang unik. Madyawati (2017) mengungkapkan bahwasanya ciri-ciri dari anak usia dini ialah individu yang mempunyai sifat yang energik, aktif, spontan, dan relatif mempunyai keingintahuan tinggi, mempunyai tingkat perhatian yang rendah, mudah frustrasi, fantasi tingkat tinggi, berjiwa pertualang, tidak mempunyai pertimbangan dalam mengerjakan aktivitas lain, masa belajar yang paling pontesial dan ingin berteman.

Pendidikan untuk anak usia dini ialah bentuk penyelenggaraan yang tujuannya untuk memfasilitasi perkembangannya anak secara menyeluruh. Rakimahwati (2012) menyatakan bahwasanya pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya yang dilakukan dalam memberikan pembinaan kepada anak dengan diberikannya rangsangan guna mempermudah dan membantu perkembangan jasmaninya beserta rohaninya, supaya kemudian anak mempunyai mental dan kesiapan untuk guna melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Tujuan yang diharapkan dari dilangsungkannya pendidikan bagi anak berusia dini ialah agar potensi yang terdapat pada diri anak bisa berkembang sebaik mungkin dan memberikan kesiapan mental bagi anak supaya ia mampu dan mau untuk meningkatkan pendidikannya ke yang lebih tinggi, supaya dikemudian hari anak bisa menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai yang dijelaskan Suyadi dan Ulfah (2017) bahwasanya tujuan PAUD ialah supaya anak mempunyai kesiapan fisik, mental dan emosional supaya mampu meningkatkan dan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, agar tidak ada anak yang tidak sekolah/putus sekolah dikarenakan adanya kelainan dari ibu pendidikan rendah, dan kemudian peningkatan mutu pendidikan anak bisa meningkat dan berkualitas.

Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini diungkapkan Hermoyo (2014) bahwasanya diusia anak yang beranjak dua tahun, anak-anak sudah dapat menghasilkan 338 ucapan kata-kata yang bisa dipahami disetiap jam. Dengan bahasa anak dapat belajar menulis dan membaca dan anak perlu mengenali beberapa kata sampai anak mengerti satu kalimat. Bahasa anak dapat dikembangkan dengan bermacam metode yang diberikan guru diantaranya menggunakan metode bermain peran. Pada pendidikan anak usia dini, anak didorong untuk menyampaikan

pengalamannya melalui berbagai bentuk komunikasi seperti: lisan, tulisan, seni dan permainan. Melalui hal ini anak-anak dapat membangun pengalamannya secara praktis tanpa merasa terbebani, sekaligus dapat mengembangkan aspek kognitif dan bahasa anak.

Berdasarkan penelitian Loban (dalam Inten, 2017) bahasa anak bisa dikembangkan dengan aktivitas bermain peran, tema yang diberikan rumah, pasar dan rumah sakit. Melalui tiga tema tersebut, bermain peran akan berlangsung lebih efektif karena anak mengetahui dan pernah melihat langsung tokoh yang akan diperankannya dan anak pernah mengunjungi tempat di mana tokoh tersebut berada. Peran media pun membantu anak dapat memerankan berbagai tokoh dengan lebih baik. Melalui metode bermain peran dengan tiga tema tersebut, menumbuhkan keberanian anak untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikirannya serta mengomunikasikan berbagai pengalaman kepada orang lain, tanpa anak merasa takut atau khawatir salah dalam pengucapannya, sehingga terbangunlah komunikasi yang baik dan efektif antara orangtua, guru atau orang dewasa lainnya dengan anak.

Rahmawati (2019) mengungkapkan bahwasanya bahasa ialah semua jenis interaksi dan komunikasi dimana perasaan dan pikiran individu diungkapkan, yang dengan ini semua hal yang di utarakan bisa dicermati dengan baik oleh orang lain. Oleh karenanya, dimulainya perkembangan bahasa anak ialah ketika tangisan pertama anak sampai kemudian anak bisa mengucapkan kata. Kemampuan berbahasa ini akan mengantarkan dan mempermudah anak dalam hal berinteraksi, bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitarnya. Tanpa adanya kemampuan berbahasa ini, seseorang tidak akan bisa berinteraksi, bergaul dan berkomunikasi dengan orang lainnya. Komunikasi yang dilakukan anak akan bisa berlangsung dengan baik apabila mampu membangun hubungan baik dan membuat lawan bicaranya bisa menangkap dan mengerti apa yang dirasakannya. Oleh karenanya tidak mengherankan apabila bahasa sering dikatakan sebagai indikator kunci dalam keberhasilan anak untuk berkomunikasi. Apabila anak sering berbicara, maka cenderung menggambarkan bahwasanya ia ialah anak yang cerdas.

Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan aktivitas pembelajaran digunakan pendidik terhadap keterampilan penampilan anak didik dalam hal memperoleh pengalaman yang diperankannya dan salah satu upaya untuk mengembangkan bahasa, sosial dan percaya diri anak. Piaget (dalam Siska 2011) menjelaskan bahwasanya kegiatan bermain peran merupakan bukti dari perilaku yang dilakukan anak dan ditandai dengan cerita suatu objek dan mengulangi tindakan menyenangkan dan diingat oleh anak. Keterlibatan anak pada kegiatan bermain peran dan menuju tahapan yang lebih tinggi daripada anak lainnya dikatakan dengan *collective symbilism* dan percakapan lisan yang anak lakukan dirinya sendiri yakni *idiosyncratic soliloquies*.

Keterampilan berbahasa anak ini menjadi mudah dikembangkan menggunakan media bermain peran karena pada permainan ini anak akan berbicara sesuai dengan orang atau karakter yang diperankannya. Hal inilah kemudian yang bisa mempertajam kosakata anak dan menjadikan anak terus mengulang kata yang pernah diperdengarkannya sebelumnya. Amri (2017) menjelaskan bahwasanya aktivitas bermain peran ini bisa mempertajam penguasaan berbahasanya anak melalui berbicara sejalan dengan struktur bahasa indonesia, pengucapan suku kata, dan mendengarkan bunyi. Disisi lainnya penggunaan metode ini akan menjadikan anak bisa belajar kerjasama dan menghargai apa yang dirasakan oleh orang lainnya. Srihayati (2016) bahwasanya tujuan bermain peran yakni: a) supaya anak bisa menghargai dan menghayati apa yang dirasakan orang lainnya; b) belajar membagi tanggungjawab; c) belajar dalam pengambilan keputusan secara spontan di suatu kelompok; d) merangsang anak untuk bisa memecahkan masalahnya dan berpikir mengatasinya.

Setiap anak akan belajar dengan sangat baik selama melakukan aktivitas bermain dan didalam bermain tersebut anak akan bernegosiasi, berkomunikasi, memecahkan masalah dan membuat pilihan. Mereka akan berimajinasi dan berkhayal mengenai hal yang sudah dilakukannya guna melatih penguasaan kognitif, sosial dan fisiknya. Selama dilakukannya aktivitas permainan ini, anak bisa melatih emosinya, dan mengekspresikan dirinya melalui kejadian dan pengalaman yang ditemukannya di sepanjang harinya. Apabila bermain dilakukan secara bersama-sama, maka akan bisa melatih anak untuk bisa memahami apa yang dirasakan orang lainnya serta kemudian anak akan bisa terlibat untuk menjadi seorang pemimpin maupun anggota yang mana akan dibutuhkannya ketika bergaul dengan orang lain.

Metode dikatakan sebagai wadah dalam dipersiapkan pendidik dalam aktivitas bermain. Dalam aktivitas bermain ini, pendidikan akan menyampaikan bahan ajar yang sudah dipersiapkannya sebelumnya. Aktivitas ini dirangkai haruslah saling mendukung dan berhubungan serta berkaitan dalam hal menggapai tujuan belajarnya, sehingga dengan ini maka perkembangan bahasa, emosi, sosial, dan kognisi anak bisa berkembang. Phelps (dalam Yuliarti, 2015) menjelaskan bahwasanya setiap anak akan belajar dengan sangat baik selama melakukan aktivitas bermain dan didalam bermain tersebut anak akan belajar langsung dalam pengungkapan kosakata yang baik, belajar memecahkan bermacam strategi, keingin tahuan yang tinggi, meningkatkan intelektual, agresi menurun, banyak bermain dengan temannya, perhatiannya menjadi lebih lama, kaya imajinatif, kemampuan perhatiannya lebih besar.

Pembelajaran dengan metode bermain peran bisa mengembangkan bahasa anak daripada dengan menggunakan pembelajaran biasa. Pada proses pembelajaran bermain peran, anak akan saling berkomunikasi dengan temannya melalui skenario yang di persiapkan oleh guru. anak akan merasa senang dan saling melakukan percakapan, dalam kegiatan bermain peran anak diberikan kesempatan untuk mengeskpresikan, mengungkapkan dan menggambarkan, suatu sikap. Kartini (2013) menjelaskan bahwasanya langkah yang sebaiknya dipersiapkan pendidik guna penerapan metode bermain peran ialah: a) mempersiapkan skenario yang akan dimainkan; b) mengidentifikasi keterampilan komunikasi anak; c) memulai pembagian peran dan tugasnya anak; d) membagi dialog yang akan diucapkan anak supaya perannya tersebut bisa diingatnya dengan mudah dan juga bisa menambah penjumlahan kosakata yang sudah dimilikinya; e) menarik perhatiannya anak; f) memakai dialog yang jelas dan singkat sehingga bisa diingat anak dengan mudah.

SIMPULAN

Anak usia dini ialah seorang individu yang berada disituasi periode awal kehidupan yang paling penting, karena proses perkembangannya berkembang sangat pesat pada masa ini. Anak usia dini mempunyai sifat unik, memiliki potensi, minat, dan bakat yang berbeda serta mempunyai karakteristik tersendiri yang sejalan sesuai tahapan umurnya. Metode bermain peran merupakan metode yang mendukung untuk perkembangan bermacam aspek terkhusus pada belajar dan perkembangan bahasa anak.

Dalam metode bermain peran, tema yang dapat diberikan adalah tema yang dekat dengan dunia anak, seperti: rumah, pasar dan rumah sakit. Melalui tiga tema tersebut, bermain peran akan berlangsung lebih efektif karena anak mengetahui dan pernah melihat langsung tokoh yang akan diperankannya dan anak pernah mengunjungi tempat di mana tokoh tersebut berada. Peran media pun membantu anak dapat memerankan berbagai tokoh dengan lebih baik. Metode ini akan menjadikan anak senang dikarenakan bahwa sejatinya dunia anak ialah dunia bermain, disamping itu alat yang dimanfaatkan sangat mudah diperoleh, metode ini akan sangat bermakna bagi anak dan bisa meningkatkan perkembangan berbahasa anak. Oleh karenanya pendidik perlulah untuk menciptakan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan

peningkatan perkembangan berbahasa anak supaya perkemangannya tersebut bisa terasah dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. & Iswati, S. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: UNAIR
- Amri, A. N. 2017. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*. 1 (2) (E-Issn: 2549-9114)
- Hermoyo, P. R. 2014. Membentuk Komunikasi yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Din. *Jurnal Pedagogi*. 1 (1)
- Inten, N. D. 2017. *Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*. 10 (1). 109-120
- Kartini, N. 2013. Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Di TK Negeri Pembina Kota Bandung. *Jurnal Empowerment*. 2 (2) (E-Issn: 2252-4738)
- Madyawati, L. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Putri, M. Dkk. 2018. Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang. *Journal of Sece (Studies in Early Childhood Education)*. 1 (2) (E-Issn: 2615-5389), 171-179
- Rahmawati, A, D, Dkk. 2019. Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 8 (1). (E-Issn: 2598-4047)
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press
- Rosalina. 2011. Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Psycho Idea*. 9 (1). (E-Issn: 1693-1076)
- Siska, Y. 2011. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. (E-Issn 1412-565x)
- Srihayati, H. 2016. Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Kartika 1-4 Pekan Baru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.5 (1). (E-Issn:2303-1514)
- Susanto, A. 2014. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyadi & Ulfah, M. 2017. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yuliarti, A. 2015. Analisis Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Perkembangan Komunikasi Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Melati 1 Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. (Isbn: 978-979-3456-52-2)